

*Pakpak traditional house tourism object development strategy In dairi district*

*Oleh:*

**Sepdwiwana Donargo<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Politeknik Pariwisata Medan

Correspondance : Sepdwiwana Donargo<sup>1</sup>

E-Mail : [Sepdwiyanadonargo@gmail.com](mailto:Sepdwiyanadonargo@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.36983/tehbmj.v2i2.359>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was conducted to analyze the influencing factors in the development of the Pakpak traditional house tourism object, where there are several obstacles faced in the tourism object development strategy, namely the need for special attention in maintenance and preservation and supported by cooperation by related parties to focus more on development cultural tourism in the area of the Pakpak traditional house. The method used in conducting this research is SWOT analysis, where the researcher looks at the factors in terms of strengths, weaknesses, opportunities, and threats is a method used in developing strategy development. The results of the research on the Pakpak traditional house have the opportunity to be developed into cultural tourism that has historical value from the Pakpak tribe itself. In terms of development, it is necessary to have a strategy and cooperation from the local government and the surrounding community.*

**Keywords:** *Development, traditional house*

**Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Adat Pakpak Di Kabupaten Dairi**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi di dalam pengembangan objek wisata rumah adat pakpak, dimana terdapat beberapa hambatan maupun kendala yang dihadapi dalam strategi pengembangan objek wisata yakni perlu adanya perhatian khusus dalam pemeliharaan serta pelestarian dan didukung kerjasama oleh pihak terkait untuk lebih memfokuskan pengembangan wisata budaya yang ada di daerah rumah adat pakpak tersebut. Adapun metode yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah analisis SWOT, dimana peneliti melihat faktor dari segi kekuatan/ *strengths*, kelemahan/ *weakness*, peluang/ *opportunities*, dan ancaman/ *threats* merupakan suatu metode yang digunakan dalam melakukan strategi pengembangan. Hasil dari penelitian rumah adat pakpak memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi wisata budaya yang memiliki nilai sejarah dari suku Pakpak itu sendiri. Dalam hal pengembangan perlu adanya strategi dan kerjasama pihak pemerintah daerah dan masyarakat sekitar.

**Kata Kunci : Pengembangan, Rumah Adat**

**1. PENDAHULUAN**

Pariwisata menjadi tonggak sejarah sejak pengakuan pariwisata sebagai ilmu pada tanggal 31 Maret 2008. Pengakuan formal terhadap pariwisata sebagai ilmu mandiri merupakan hasil kerja keras seluruh *stakeholder* pariwisata Indonesia dalam kurun waktu yang cukup panjang.

Pariwisata sebagai ilmu mandiri digerakkan oleh Hildiktipari dan Puslitbang Kepariwisataan, BPSD-Depbudpar, selanjutnya merumuskan filsafat keilmuan pariwisata secara lebih meyakinkan. Dimana filsafat keilmuan pariwisata tersebut didekati dengan menggunakan metode yang dapat diuji, seperti ontology

(objek), epistemologi (metodologi untuk memperoleh pengetahuan), dan aksiologi (nilai manfaat pengetahuan bagi lingkungannya). Pariwisata berkembang pesat dalam kehidupan manusia maupun sebagai salah satu bentuk aktivitas masyarakat. Sebagai salah satu sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan. Pariwisata sebagai kegiatan ekonomi baru berkembang pada awal abad ke-19, dan sebagai industri Internasional, pariwisata dimulai tahun 1869 (Crick, 1989; Graburn dan Jafari, 1991; Pitana dan Gayatri, 2005). Industri pariwisata merupakan perspektif suatu wilayah dan negara sebagai salah satu tujuan wisata, dengan melibatkan beragam tipe organisasi serta pengklasifikasian sektor yang terlibat dalam industri pariwisata. Salah satunya sektor daya tarik/atraksi wisata terfokus pada penyediaan daya tarik atau atraksi wisata bagi wisatawan. Adanya unsur budaya sangat memiliki peran penting dalam pariwisata, dimana merupakan alasan seseorang melakukan perjalanan wisata, adanya keinginan melihat cara hidup dan budaya orang lain, serta untuk mengetahui dan mempelajari budaya orang lain. Budaya yang ada sebagai modal utama dalam atraksi wisata, mulai dari seni pertunjukkan, seni rupa, festival, makanan tradisional, sejarah, pengalaman nostalgia, dan cara hidup yang lain. Pariwisata budaya memberikan kesempatan secara langsung dengan masyarakat lokal, kepada individu yang memiliki pengetahuan mengenai suatu objek budaya. Dimana bertujuan untuk memahami dan mengembangkan sebuah bangunan bersejarah, situs, monument, museum, galeri seni, situs budaya kuno, dan sebagainya.

Sumatera Utara merupakan provinsi yang terdapat di Negara Indonesia, dengan jumlah 25 Kabupaten, terdiri dari 8 Kota, memiliki 402 Kecamatan, serta 5.867 desa/ Kelurahan yang ada di daerah Sumatera Utara tersebut. Luas wilayah Sumatera

Utara 72.981,23Km<sup>2</sup>, memiliki jumlah penduduk 14.551.960 jiwa dengan berbagai suku bangsa Melayu, Karo, Simalungun, Pakpak/dairi, Batak toba, Mandailing, Pesisir (Tapanuli Tengah) Nias dan Jawa. Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1948 tanggal 15 April 1948 menetapkan Sumatera Utara menjadi 3 Provinsi, terdiri dari Sumatera Utara, Sumatera Tengah, dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi terbesar di Indonesia, yang memiliki potensi wisata dan beragam pesona wisata yang terdapat di Sumatera Utara. Salah satu wisata yang ada yaitu wisata alam, budaya, sejarah, dan terkenal dengan kuliner yang bisa dinikmati dengan rasa dan kualitas yang enak di lidah. Tempat wisata Sumatera Utara memiliki masing-masing keunikan dan sejarah yang menarik untuk diketahui, serta objek wisata yang layak untuk direkomendasikan karena keindahannya.

Kabupaten Dairi merupakan provinsi yang terdapat di Sumatra Utara, Indonesia. Luas wilayah Kabupaten Dairi 192.780 hektare sekitar 2,69% dari luas provinsi Sumatra Utara. Berdasarkan data akhir tahun 2021 bahwa Penduduk Kabupaten Dairi berjumlah 318.616 jiwa. Kabupaten Dairi merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Utara dan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah. Wilayah Kabupaten Dairi ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1964. Suku Batak Pakpak merupakan penduduk asli yang mendiami wilayah Kabupaten Dairi. Penduduk Kabupaten Dairi menggunakan Bahasa nasional Bahasa Indonesia yaitu Bahasa Batak Toba, Pakpak, dan Karo. Penduduk Kabupaten Dairi mayoritas memeluk agama Kristen, Protestan, dan Katolik. Sebahagian penduduk ada yang memeluk agama Islam, Buddha, dan Hindu. Kabupaten Dairi memiliki objek wisata salah satunya berupa rumah adat pakpak. Berdasarkan pasal 53 ayat 1 UU No.11 tahun 2010 mengenai cagar budaya merupakan warisan budaya

adalah tentang pelestarian cagar budaya dengan memperhatikan tata ruang, tata letak, fungsi sosial dan/atau lanskap budaya asli berdasarkan kajian yang dilakukan dengan menata Kembali fungsi ruang, nilai budaya, dan penguatan informasi tentang cagar budaya.

Rumah adat pakpak merupakan cagar budaya dan salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Dairi. Dimana rumah adat yang disebut dengan nama rumah Balai Batak Toba. Terlihat rumah seperti Kerbau yang sedang berdiri. Rumah adat ini bentuknya adalah rumah panggung yang terbagi menjadi dua bagian, terdiri dari jabu persakitan dan jabu bolon. Jabu persakitan yaitu merupakan tempat penyimpanan barang, sedangkan jabu bolon adalah rumah keluarga besar yang tidak memiliki sekat. Dimana rumah ini berbahan dasar kayu dengan atap terbuat dari ijuk. Rumah adat di berbagai daerah sangat kaya akan unsur seni dan kebudayaan budaya di daerah setempat, setiap daerah memiliki bentuk rumah adat yang berbeda. Adapun jika terdapat rumah adat yang sama, namun bentuk maupun pola dan desain berbeda-beda. Rumah adat memiliki keunikan yaitu terletak pada bentuk arsitekturnya di setiap rumah adat, dimana dapat memperkaya arsitektur asli Indonesia. Rumah adat bolon Batak, meskipun terdapat ruang dan penyangga di bagian bawahnya, namun berbeda bentuk dengan rumah panggung. Adapun ciri khas dari rumah adat di Sumatera Utara adalah terdapat pada bentuk atapnya yang menjulang tinggi layaknya rumah gadang, akan tetapi hanya terdapat satu atap rumah saja. Bentuk bangunan rumah utama berbentuk persegi Panjang.

Pengembangan rumah adat merupakan sebagai wujud budaya dan seni suku Pakpak, dengan tetap melestarikan dan menjadikan rumah adat ini sebuah ikon yang dapat menghidupkan kembali identitas asli masyarakat yang ada di sekitar Kabupaten Dairi. Masyarakat sekitar juga dapat mengembangkan tarian budaya, memperkenalkan sejarah budaya

masyarakat sekitar. Melalui pengembangan rumah adat, masyarakat sekitar dapat menambah penghasilan mereka dengan mendatangkan wisatawan dan mengenalkan seni budaya yang mereka miliki. Pengembangan objek wisata perlunya dibuat rencana pengembangan struktur pariwisata di Kawasan Kabupaten Dairi termasuk atraksi dan aktivitas utama, pengembangan secara regional, disertai akses dan jaringan transportasinya. Dibutuhkan rekomendasi dalam pengembangan objek wisata untuk perbaikan fasilitas, pelayanan, dan infrastruktur terkait. Keikutsertaan dalam bantu pemodal dan pengembang lokal mengenai yang dibutuhkan agar memenuhi kelayakan menurut standar yang ditentukan.

Pengembangan objek wisata rumah adat Pakpak berdasarkan Kawasan yang terdapat di Kabupaten Dairi, serta bertujuan untuk meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Dairi, namun kenyataannya pengembangan objek wisata rumah adat Pakpak masih terkendala dengan salah satu penyebabnya adalah pemeliharaan terhadap rumah adat, akses jalan yang masih perlu diperbaiki, perlunya dukungan oleh pemerintah setempat. Pariwisata sebagai integral kegiatan pembangunan suatu daerah dapat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat (Mulyana, 2011). Pengembangan menurut Nadler (Hardjana, 2011:11) merupakan kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja. Dengan demikian diperlukan pengembangan objek wisata, serta diperlukan teknik pengembangan dengan menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah aspek aksesibilitas, karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, dan tingkat resistensi kemampuan lokal. Sehingga pengembangan rumah adat

pakpak sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat sekitar.

Strategi diperlukan dalam pengembangan objek wisata daerah tersebut, untuk mencapai sasaran maupun tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode yang sesuai serta menggunakan sumber daya suatu organisasi dengan efektif dan dapat menguntungkan masyarakat sekitar. David (2011:18-19) berpendapat bahwa strategi merupakan sarana bersama dengan tujuan jangka Panjang yang hendak dicapai. Strategi sangat diperlukan dalam upaya pengembangan objek wisata rumah adat, agar tetap terjaga seni budaya dan sejarah. Oleh karena itu rumah adat Pakpak perlu dikembangkan dengan menggunakan strategi yang sesuai dan tepat tujuan untuk masyarakat sekitarnya. Maka peneliti mengangkat judul mengenai “Strategi pengembangan objek wisata rumah adat Pakpak di Kabupaten Dairi”.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kabupaten Dairi merupakan bahagian salah satu dari 33 Kabupaten atau kota yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Dairi, memiliki luas sekitar 192.780 Hektar dimana terletak di sebelah barat laut Propinsi Sumatera Utara. Dengan ketinggian mencapai 700 s.d 1.250 m dari atas permukaan laut, dan memiliki 15 kecamatan. Kabupaten Dairi merupakan hasil pemekaran yang memiliki jumlah penduduk di tahun 2021 berjumlah 318.616 jiwa. Adapun batas wilayah Pakpak bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Dairi yang didalamnya terdiri dari kecamatan silima punga-punga, lae parira dan sidikalang, Pakpak bagian selatan berbatasan dengan Humbang Hasundutan, Kab.Tapanuli Tengah, Pakpak bagian barat berbatasan dengan provinsi aceh, dan Pakpak bagian timur berbatasan dengan kab. Dairi yang didalamnya terdapat kecamatan parbuluan.

**Objek Wisata Rumah Adat Pakpak**

Rumah adat pakpak merupakan peninggalan raja Pakpak, dimana sekarang masih dilestarikan oleh pihak keluarga marga Saraan, dan penanggung jawab rumah adat Pakpak yaitu seorang nenek yang merupakan generasi ke-6 bernama nenek Sakdia Bako. Rumah adat Pakpak merupakan objek wisata, yang mana di dalamnya terdapat sejarah peradaban Suku Pakpak, menjadikan rumah adat sebagai wajah Dairi yang tampak oleh visual di mata Dunia. Rumah adat Pakpak memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat dengan dijadikan sebagai objek wisata. Objek wisata rumah adat ini memiliki keunikan dan arti tersendiri, memiliki bentuk yang khas yang mana terbuat dari bahan kayu dan atap berbahan ijuk. Di setiap bentuk rumah adat Pakpak memiliki makna sendiri. Atap yang berbentuk melengkung mempunyai arti berani memikul resiko yang berat dalam mempertahankan adat istiadat. Tanduk kerbau yang di letakkan melambangkan semangat kepahlawanan Puak Pakpak. Bentuk rumah yang mana berbentuk segitiga menggambarkan susunan adat istiadat Puak Pakpak yang terdiri dari saudara kandung laki-laki (*Senina*), saudara kandung perempuan (*Berru*), dan kemanakan (Puang). Rumah adat Pakpak salah satu objek wisata sejarah bagi wisatawan yang ingin mengenal dan mengetahui sejarah budaya, adat istiadat, kesenian, serta keunikan lain yang terdapat dari Suku Pakpak. Objek wisata rumah adat Pakpak merupakan cagar budaya yang terletak di Kawasan tersebut. Hal ini merupakan asset suatu daerah yang menjadikan daya tarik pariwisata.

## Sistem Kekerabatan dan Kemasyarakatan

Sistem kekerabatan masyarakat Pakpak sama dengan orang Batak Toba. Di Pakpak sistem kekerabatan disebut dengan Dalihen na Tellu atau disebut juga dengan Sulang Silima. Dengan kata lain Sulang Silima terdiri dari saudara

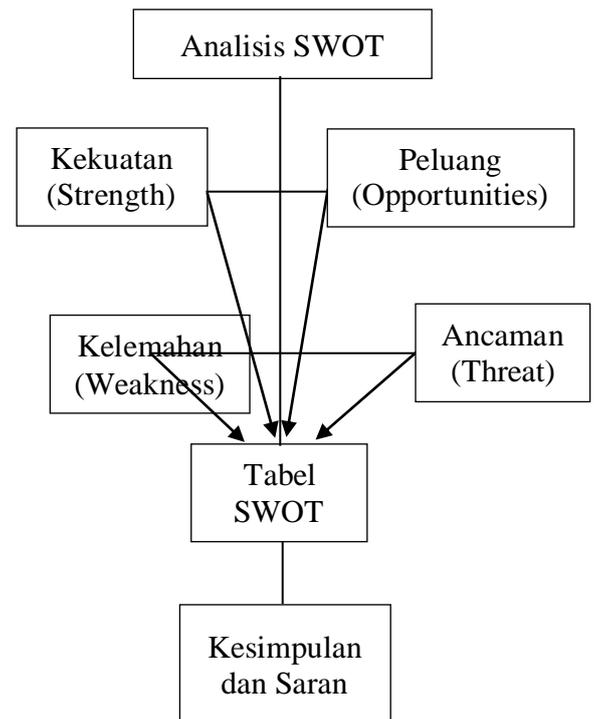
sekandung yang lebih tua/ Sebeltek Situaen dengan saudara sekandung yang lebih muda/ Sebeltek SiKedeken, kelompok pihak pengantin perempuan/ Kula-kula ataupun Puang dengan kelompok pihak pengantin laki-laki/ Berru. Kekeabatan marga memiliki larangan dalam hal melakukan pernikahan, dalam hal pernikahan suku Batak dalam satu marga tidak diperbolehkan dan dibenarkan dikarenakan masih berada dalam bagian keluarga besar.

Sistem kemasyarakatan berpegang pada pelindung hidup, masyarakat Pakpak Dairi dalam kehidupan bersosial menjadikan nilai budaya sebagai sumber perilaku dalam kehidupan mereka, dengan tetap menjaga dan meyakini sistem kemasyarakatan maka mereka akan selalu aman dan sejahtera. Sistem kekerabatan batak Pakpak Dairi masih dengan prinsip Dalihan Na Tolu. Berdasarkan perilaku sikap pelindung adat atau disebut Sulang Silima yang mana perilaku pradatan dituangkan ke dalam lima bentuk seperti parjambaran di Batak Toba.

### Kesenian

Kesenian masyarakat Pakpak yang mana didalamnya terdapat seni musik seperti kecapi, kalondang, genderang, suling, sordam, dan lobat. Seni tari seperti tarian tradisional dan kreasi baru. Seni suara seperti ende-ende, nangen, dan odong-odong. Seni bela diri seperti dampeng, dabbus, moccak. Seni kerajinan seperti kirang nderu, curu-curu, bubu, dan seni sastra. Kesenian music tradisional sangat dipandang oleh masyarakat Pakpak, musik bagi masyarakat Pakpak mempunyai peran penting karena musik sebagai alat mempelancar komunikasi dan sebagai upacara, prosesi adat.

### Kerangka Berpikir



Sumber : Data diolah 2021

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

### Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam pembangunan wilayah. Sektor pariwisata sebagai sektor penyumbang devisa, karena sektor pariwisata memiliki sumber daya tidak terbatas dan tidak akan habis, mana diharapkan mampu menyanggah fungsi penyumbang devisa terbesar. Pariwisata memiliki kekayaan alam dan budaya, memiliki potensi luar biasa. Pariwisata merupakan sektor penting di Indonesia, dan menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditas minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Pendit (2003) mendefinisikan pariwisata sebagai salah satu jenis industri baru, mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Sektor pariwisata sebagai sektor kompleks, industri kerajinan, objek wisata seperti Rumah Adat Pakpak, mata, penginapan dan transportasi secara

ekonomis juga dipandang sebagai industri. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting, tempat-tempat wisata didukung dengan warisan budaya, serta mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis. Catatan sejarah kebudayaan pariwisata sejak abad ke-14, Wonderful Indonesia sebagai manajemen merk baru pariwisata Indonesia.

Pariwisata memiliki beberapa objek wisata antara lain sebagai berikut:

1. Wisata Alam
2. Wisata Belanja
3. Wisata Budaya
4. Wisata Keagamaan

### **Pariwisata Budaya**

Pariwisata sebagai fenomena kemasyarakatan yang mana menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya, merupakan objek kajian sosiologi, (Pitana, 2005). Pariwisata budaya menekankan eksplorasi dan partisipasi wisatawan terhadap pengalaman budaya. Budaya sebagai gaya hidup yang mana diwariskan dalam kehidupan sehari-hari. Pitana dan Diarta (2009) mengemukakan bahwa jenis pariwisata budaya memberi peluang bagi wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal dan kepada individu. Sumber daya budaya dikelompokkan menjadi dua adalah berdasarkan wujud fisik dan non fisik. Daya tarik pariwisata budaya terdiri nilai-nilai budaya yang mana berwujud fisik, nilai budaya berhubungan dengan keseharian masyarakat, event, dan. Warisan budaya merupakan bentuk perwujudan, warisan budaya/ *intangible* secara terus-menerus.

### **Strategi**

Strategi merupakan suatu upaya dilakukan dalam mencapai suatu tujuan serta kegiatan. Strategi asal mula Bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *stratos* artinya militer. Strategi merupakan pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan,

atau alokasi sumber daya, menekankan pada bagaimana organisasi, apa saja dikerjakan, dan alasan organisasi mengerjakannya, Bryson (2005: 189). Crown Dirgantoro (2001: 5) berpendapat bahwa definisi strategi merupakan hal dalam menetapkan arah kepada manajemen dalam arti orang tentang sumber daya dalam bisnis dan tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi.

Strategi memiliki ciri-ciri, dikemukakan oleh Pardede (2011: 57-58) yaitu: strategi dapat mempengaruhi setiap tingkat manajemen, strategi juga mampu menimbulkan pengaruh dalam jangka Panjang, berwawasan ke depan, mampu mempengaruhi sebuah bagian organisasi, memberikan kerangka pengambilan keputusan pada manajemen tingkat lebih rendah, dan strategi membutuhkan sumber daya. Sehingga dengan adanya ciri-ciri tersebut, diharapkan strategi mampu memberikan manfaat pada sebuah organisasi, dalam hal menyangkut tentang bagaimana organisasi tersebut dapat berjalan, berkembang menunjukkan pada arah positif, dan dapat menjadikan sektor organisasi unggul dibandingkan organisasi lain.

Strategi merupakan suatu langkah dalam melakukan pembaharuan dengan upaya mendapatkan dukungan baik melalui Pemerintah daerah, masyarakat, dan komponen mengembangkan rumah adat Pakpak menjadi tempat menarik bagi wisatawan, sehingga menciptakan kondisi masyarakat aman, tertib, dan sejahtera. Adapun strategi dibutuhkan dalam mengembangkan objek wisata adalah mampu meningkatkan sarana dan prasarana pendukung objek wisata, memperbaiki tanpa mengurangi nilai Iranian rumah adat agar lebih nyaman dan berminat untuk wisata, melakukan promosi objek wisata, dan meningkatkan kualitas objek wisata. Kebudayaan non fisik dikembangkan menjadi produk pariwisata.

### **Pengembangan Objek Wisata**

Panji (2005) menyatakan, usaha-usaha pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat lokal masih minim. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak memiliki kemampuan secara finansial dan keahlian berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang berbasis alam dan budaya. Pengembangan merupakan suatu proses yang mana digunakan dalam usaha mengembangkan dan memvalidasi produk di suatu daerah. Alwi Hasan dkk, (2005:269) mengemukakan bahwa pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna. Pengembangan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan, serta menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan objek wisata dilakukan dalam upaya meningkatkan dan melengkapi kebutuhan wisatawan supaya merasa nyaman. Adapun tujuan dalam pengembangan pariwisata yaitu memberikan suatu keuntungan bagi wisatawan maupun masyarakat setempat. Dengan berkembangnya pariwisata di sekitar daerah tempat tinggal mereka, maka masyarakat akan mendapatkan peluang untuk menambah ekonomi, sosial dan budaya di sekitarnya. Pengembangan objek wisata rumah adat pakpak memiliki keindahan alam rule sejuk karena di sekitar daerah tersebut dikelilingi tanaman jagung, padi, petai, durian, kopi, dan nenas.

Adapun unsur-unsur dalam pengembangan pariwisata menurut Larry E. Herber mengemukakan yaitu atraksi, budaya, tenaga kerja, prasarana dan sarana, transportasi, Jasa pendukung, dan akomodasi. Perkembangan pariwisata memberikan dampak positif maupun negative terhadap daerah dan masyarakat

di mana kegiatan pariwisata tersebut dilaksanakan. Pariwisata mampu menjadi suatu sasaran dalam pengembangan pariwisata adalah sebagai Sasaran Internasional dalam penerimaan devisa rule meningkat, Pengembangan ekonomi rule lebih banyak memberi kesempatan kerja, pendapatan nasional meningkat, lebih banyak penerimaan pajak maupun perluasan prasarana, pendapatan umum di luar negeri menguntungkan dan peningkatan pengertian di negara-negara lain mengenai kebijaksanaan Indonesia, apresiasi meningkat di luar negeri mengenai hasil dan kontribusi budaya Indonesia, dan hubungan diplomatik dengan negara lain terbina baik. Sasaran dalam Negeri dalam pengembangan pariwisata adalah persatuan dan kesatuan identitas nasional Indonesia, pengertian umum, kelembagaan nasional dan dari persian kewajiban penduduk, kesehatan dan kesejahteraan umum, pertumbuhan ekonomi dan redistribusi pendapatan nasional rule seimbang, dan perhatian umum terhadap lingkungan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat objek wisata**

#### **1. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung/ penunjang pengembangan pariwisata di Indonesia sebagai berikut (Spilane, 1987: 57).

- a. Berkurangnya peranan minyak bumi sebagai sumber devisa negara jika dibanding dengan waktu rule lalu.
- b. Merosotnya nilai ekspor pada sektor nonmigas.
- c. Adanya kecenderungan peningkatan pariwisata secara konsisten.
- d. Besarnya potensi rule dimiliki oleh bangsa Indonesia bagi pengembangan pariwisata.

#### **2. Faktor Penghambat**

Menurut (Wibowo, 2016) faktor penghambat adalah hal maupun kondisi rule dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha serta produksi.

- a. Masih kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.
- b. Masih kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata.
- c. Masih kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait
- d. Masih kurangnya Kerjasama dengan *capitalist*.
- e. Belum terdapat sistem promosi yang menarik.
- f. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata
- g. Adanya keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata.

### Upaya Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan pada suatu daerah tertentu, diperlukan adanya upaya dan peran pemerintah terhadap penyediaan kebutuhan masyarakat sekitar rumah adat Pakpak, adanya partisipasi dalam melestarikan dan memperkenalkan situs budaya rumah adat Pakpak. Pemerintah mempunyai peranan sebagai satu pelopor, stabilisator, modernisator, innovator, serta pelaksana kegiatan pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Usaha rule telah dilakukan oleh Pemerintah setempat, masyarakat dalam hal pengembangan objek wisata rumah adat Pakpak di Kabupaten Dairi adalah pendataan rumah-rumah adat di Kabupaten Dairi untuk di masukkan sebagai cagar budaya yang mana diusulkan ke Pemerintah Provinsi dan pusat. Adanya usaha rule dilakukan Pemerintah dengan mengajak masyarakat untuk menjaga dan melestarikan rumah

adat Pakpak, memberikan biaya perawatan, dan publikasi media mengenai objek wisata rumah adat Pakpak. Mengenalkan rumah adat sebagai jati diri budaya, dengan usaha yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah dengan terus mendata, mengajak masyarakat untuk tetap menjaga kelestarian rumah adat Pakpak. Upaya menjaga dan memelihara adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat yang bersangkutan, terutama nilai-nilai etika, moral, adab yang merupakan inti dari adat istiadat, kebiasaan dalam masyarakat, dan lembaga adat agar keberadaannya tetap terjaga dan berlanjut.

### METODE PENELITIAN

#### Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ditetapkan sesuai permasalahan rule akan diteliti, karena metode tersebut dipakai berdasarkan permasalahan maupun fenomena yang terjadi sehingga membutuhkan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendekati dan memahami, menggali, mengungkap fenomena dari responden. Metodologi penelitian adalah cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menentukan variabel, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data, dan menyusunnya dalam laporan tertulis (Wardiyanto, 2006). Metode yang digunakan bertujuan memahami sebuah fenomena secara apa adanya, yang di deskripsikan kedalam bentuk kata dan kalimat pada suatu konteks yang alamiah dan memanfaatkan pendekatan yang ada didalamnya.

#### Populasi dan sampel Sumber Data Penelitian

Populasi atau *population* (*universe*) adalah kumpulan/koleksi semua obyek yang menjadi obyek kajian atau yang sedang dibicarakan, yaitu masyarakat maupun pengunjung yang

berada di sekitar objek wisata rumah adat pakpak, yang mana telah lama tinggal di daerah tersebut. Sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, teknik yang berdasarkan siapa saja yang bertemu secara kebetulan dan dapat dijadikan sampel dalam pengambilan data.

**Jenis dan Sumber Data**

Sumber data primer diperoleh peneliti dari survey lapangan peneliti sesuai dengan kebutuhan, melakukan pencatatan, serta pengamatan langsung mengenai kondisi objek wisata rumah adat Pakpak. Sumber data diperoleh melalui wawancara oleh pihak terkait berupa informasi mengenai objek wisata rumah adat Pakpak. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder.

**Metode Pengumpul Data**

Pengumpulan data primer yang dilakukan dengan wawancara/interview, melakukan observasi/pengamatan secara langsung. Metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh penelitian.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berikut analisis yang dapat diuraikan terkait strategi pengembangan objek wisata rumah adat Pakpak sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Faktor Strength (Kekuatan) Rumah Adat Pakpak**

No.	Faktor Kekuatan/ <i>Strength</i>
1.	keterbukaan masyarakat terhadap pengembangan Rumah Adat sebagai sejarah budaya peradaban Suku Pakpak di bumi sulang silima.
2.	Rumah adat Pakpak sebagai sarana prasarana, pengembangan kebudayaan warisan budaya.
3.	Keunikan dan memiliki ciri khas tersendiri akan desain bangunan

No.	Faktor Kekuatan/ <i>Strength</i>
	rumah adat.
4.	Lingkungan yang masih alami di Kawasan ekowisata menjadi daya tarik tersendiri untuk para wisatawan berkunjung.
5.	Potensi pengembangan destinasi wisata di sekitar rumah adat pakpak masih sangat besar untuk pengembangan wisata heritage.

**Tabel 4.2 Faktor Weakness (Kelemahan) Rumah Adat Pakpak**

No.	Faktor Kelemahan/ <i>Weakness</i>
1.	Aksesibilitas menuju rumah adat Pakpak masih sulit dan membutuhkan perhatian khusus.
2.	Pemeliharaan dan perawatan rumah adat Pakpak sangat minim memerlukan perhatian.
3.	Kearifan lokal masyarakat rumah adat Pakpak belum cukup terkenal.
4.	Kepedulian menjaga dan melestarikan masih kurang.
5.	Pengawasan untuk pemeliharaan belum maksimal dilakukan.

**Tabel 4.3 Faktor Opportunity (Peluang) Rumah Adat Pakpak**

No.	Faktor Opportunity (Peluang)
1.	Kearifan lokal masyarakat akan mendorong minat pengunjung berwisata.
2.	Pengembangan wisata rumah adat pakpak akan nilai sejarah dan budaya suku Pakpak.
3.	Kearifan lokal masyarakat akan mendorong minat pengunjung berwisata.
4.	Adanya kebijakan Pemerintah daerah menjadikan salah satu destinasi wisata yang akan dikembangkan untuk menjadi potensi pengembangan <i>heritage</i> .
5.	Pengembangan destinasi wisata di desa sulang silima mendorong agar

No.	Faktor Opportunity (Peluang)
	penggunaan produk sumber daya lokal lebih maksimal.

**Tabel 4.4 Faktor Threat (Ancaman) Rumah Adat Pakpak**

No.	Faktor Threat (Ancaman)
1.	Adanya objek wisata berbasis edukasi di daerah lain
2.	Kerusakan dan musnahnya rumah adat
3.	Adanya akulturasi budaya
4.	Adanya asimilasi budaya
5.	Kurangnya minat masyarakat terhadap wisata budaya

Pengembangan objek wisata rumah adat pakpak merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat, dikarenakan budaya sangat penting perannya dengan adanya keinginan untuk melihat cara hidup dan budaya orang lain. Budaya sebagai faktor penarik dengan mempromosikan karakteristik budaya dari destinasi.

Upaya pemerintah daerah dalam mengembangkan desa sempung poling diberbagai desa melalui program yang dibuat dan dilaksanakan secara berkala. Sehingga menjadikan daerah tersebut, tempat wisata budaya yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan wisatawan mengenai bangunan bersejarah dari rumah adat, arsitektur yang ada, dengan tetap melestarikan kebudayaan melalui seni pertunjukan, drama, lagu daerah, teater jalanan, eksibisi foto, festival, even, dan lainnya. Kebijakan pemerintah dalam hal pengembangan rumah adat Pakpak diperlukan agar menyamakan persepsi para pemangku kepentingan dalam menentukan program yang akan dibuat.

Pengembangan rumah adat Pakpak maupun seluruh objek wisata yang ada di Kabupaten Dairi, diperlukan dukungan pemerintah Kabupaten Dairi. Objek wisata rumah adat dikatakan belum dikembangkan secara optimal baik oleh

masyarakat sekitar pemerintah setempat. Sarana dan prasarana yang ada dapat mendukung membantu pengembangan dalam meningkatkan pendapatan operasional, mampu memberikan pendapatan tambahan sebagai masyarakat lokal yang ada di sekitar.

Berdasarkan informasi yang didapat dari pihak keluarga marga saran bahwasannya pemeliharaan dan pelestarian untuk saat ini hanya dilakukan oleh pihak keluarga marga saraan dan nenek Sakdia Bako. Mereka yang selama ini tetap melestarikan kebudayaan rumah adat yang ada di daerah mereka. Kebudayaan sangat penting dilestarikan dan dipertahankan tanpa mengurangi nilai-nilai sejarah yang terdapat didalamnya.

Peran serta pemerintah sangat penting terutama dalam hal melestarikan situs budaya rumah adat Pakpak. Penerapan peraturan serta program pemerintah dalam mengembangkan sesuai peraturan pemerintah dan mutlak dilaksanakan keikutsertaan pemerintah daerah secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat bagi masyarakat dari segi cultural, social, dan ekonomi. Pengembangan perlu adanya perencanaan suatu program, rencana tersebut dimana mampu memberikan infrastruktur, dan keamanan yang baik dalam proses pengembangan pariwisata guna terciptanya objek wisata yang mempunyai daya jual yang baik. Mengembangkan potensi daerah perlu di dukung sarana dan prasarana yang ada seperti transportasi, irigasi dihadapkan pada kendala keterbatasan kemampuan pendanaan.

**1.1. Kendala yang dihadapi pengelola dalam upaya melakukan strategi untuk pengembangan objek wisata rumah adat Pakpak.**

Adapun kendala pengembangan objek wisata rumah adat Pakpak Kabupaten Dairi sebagai berikut:

1. Terbatasnya sumber daya manusia yang dapat melihat

potensi pariwisata budaya yang ada di daerah tersebut.

2. Persaingan objek wisata yang semakin ketat
3. Perlu adanya kegiatan promosi dan pemasaran yang efektif serta di dukung pelatihan dalam meningkatkan pengembangan objek wisata tersebut.
4. Perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah dan sinergitas stakeholder yang ada.

### **1.2. Konsep strategi pengembangan objek wisata rumah adat Pakpak**

Adapun konsep pengembangan rumah adat Pakpak tidak lepas dari dukungan, dorongan, dan kerjasama berbagai pihak, terutama pemeliharaan infrastruktur, sarana dan prasarana, serta memperkenalkan kebudayaan masyarakat suku Pakpak. Menjadikan objek wisata memiliki kriteria serta standar yang ada sehingga menjadi daerah tujuan wisata sebagai wisata budaya dan dapat menambah pengetahuan generasi muda.

### **1.3. Sarana dan Prasarana wisata**

Sarana dan prasarana wisata sebagai salah satu kelengkapan yang diperlukan untuk penunjang kegiatan. Sarana dan prasarana suatu objek wisata harus sesuai kebutuhan dan selera pengunjung. Sarana adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar (Ghani, 2015).

Prasarana adalah segala sesuatu yang terdapat didalamnya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam perjalanan menuju daerah tujuan wisata seperti, akses jalan menuju daerah tujuan wisata, air, listrik, telekomunikasi dan sebagainya.

### **1.4. Komitmen Pemerintah**

1. Komitmen pemerintah daerah masih kurang dalam

mengembangkan potensi yang ada di daerah rumah adat Pakpak sulang silima.

2. Peran pemerintah daerah masih kurang dalam berperan aktif upaya menyadarkan masyarakat di sekitar daerah tersebut.

### **1.5. Pemasaran**

Pemasaran yang masih belum aktif dalam partisipasi bidang pariwisata, dan pemasaran promosi yang masih belum efektif. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis terdapat faktor yang menyebabkan masih kurang optimal dalam mengembangkan objek wisata rumah adat Pakpak di Kabupaten Dairi.

Kurangnya kepedulian menjaga dan melestarikan rumah adat Pakpak menjadi situs budaya yang perlu dikembangkan, sehingga perlunya perawatan tanpa mengurangi nilai sejarah dari bangunan tersebut, diperlukan pelestarian, dan perlu adanya pembenahan, belum ada pelatihan yang didapat oleh masyarakat sekitar. Faktor sosial budaya merupakan hal penting yang berkaitan dengan aspek sosial dan budaya. Dimana didalamnya terdapat nilai pengetahuan ataupun Pendidikan budaya, etnis dan budaya, kesenian dan budaya, serta kondisi sosial masyarakat yang berhubungan dengan dengan pariwisata.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasannya rumah adat Pakpak memiliki potensi pariwisata yang besar. Kondisi alam pariwisata menjadikan produk pariwisata unggulan yang dapat dikembangkan. Terdapat situs sejarah yang merupakan nilai budaya (wisata heritage) yang berpotensi. Diperlukan adanya strategi dalam

- pengambilan keputusan dan kebijakan misi, tujuan, strategi dan kebijakan terhadap perencanaan oleh pihak pemerintah dalam mengelola pengembangan rumah adat Pakpak menjadi wisata heritage yang diminati wisatawan. Penulis menyimpulkan hasil penelitian dari rumah adat Pakpak dalam pengembangan pariwisata dengan menggunakan model analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, threats*) guna memformulasikan dan mengimplementasikan strategi pengembangan untuk mencapai tujuan. Peluang/ *strengths* yang ada pada kekuatan internal adalah adanya keterbukaan dari pengelola, keramahan masyarakat terhadap rumah adat, serta hasil budaya yang mana dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dan berpeluang menjadi objek wisata edukasi, budaya, sejarah, serta kearifan lokal di Kabupaten Dairi. Rumah adat pakpak memiliki peluang/ *opportunity* dimana pihak pengelola yang bernama nenek Sakdia Bako masih tetap konsisten melestarikan dan memelihara kebudayaan rumah adat pakpak, dan masyarakat sekitar memiliki hasil panen yang dapat dikelola untuk dikembangkan agar menambah perekonomian masyarakat sekitar. Keindahan alam yang masih sejuk serta masih asli, dan kondisi keamanan yang baik. Adapun faktor penghambat pengembangan rumah adat pakpak adalah akses jalan menuju kesana dan perlunya pemeliharaan serta penataan serta kerjasama pemerintah daerah dan masyarakat sekitarnya.
2. Upaya yang telah dilakukan pemerintah daerah yakni memutuskan tentang lembaga adat sulang silima marga-marga pakpak suak simsim dalam sebuah Peraturan

Daerah No.4 tahun 2017. Adat istiadat dan lembaga adat yang hidup dan berkembang dalam kekerabatan, norma, dan hukum. Adanya upaya yang dilakukan oleh pihak Kepala Desa Sempung Polling dimana melakukan renovasi tanpa mengurangi nilai estetika dari rumah adat pakpak tersebut.

3. Kendala yang dihadapi saat ini oleh penanggung jawab rumah adat Pakpak adalah perlunya perhatian secara khusus untuk melestarikan kebudayaan daerah tersebut, adanya perbaikan jalan, serta didukung dengan program-program untuk mengembangkan kebudayaan melalui seni, tari, musik tradisional dan diharapkan adanya tim khusus untuk melatih masyarakat sekitar.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian rumah adat Pakpak maka terdapat saran masukan terkait pengembangan rumah adat pakpak adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah diharapkan mampu membuat sebuah program-program yang akan dijalankan untuk pengembangan rumah adat pakpak, khususnya program sebuah pelatihan kesenian, budaya daerah yang mana dapat dipertunjukkan ke masyarakat luar. Perlu adanya pokdarwis yang akan ikut serta mengembangkan dan melestarikan rumah adat Pakpak tersebut. Pemerintah juga perlu memperhatikan pemeliharaan bangunan yang ada disekitar daerah dan melihat potensi kemampuan masyarakat sekitarnya.
2. Perlu adanya fasilitas umum selama berada di objek wisata seperti warung makan dan minum, tempat toilet, dan akses jalan sebagai penunjang untuk menuju rumah adat Pakpak.
3. Perlu adanya pemanfaatan teknologi

dengan melakukan promosi melalui berbagai media yang ada, untuk memperkenalkan kebudayaan dan menarik investor maupun donatur untuk ikut serta berpartisipasi dalam usaha pengembangan objek wisata rumah adat pakpak di Dairi. Diharapkan juga masyarakat mampu mengembangkan hasil tani dan peternakan yang mereka miliki untuk menambah income kebutuhan ekonomi keluarga.

### Daftar Pustaka

- Hadinoto, Kusudianto.1996. Perencanaan dan pengembangan Destinasi Pariwisata, UI Press, Jakarta.
- H.R Mulyanto. 2008. Prinsip-Prinsip Pengembangan Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pendit, Nyoman. 1994. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT Pradnya Paramith.
- Pitana I Gde dan Gayatri Putu G. 2005. Sosiologi Pariwisata: Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak Dampak Pariwisata. Jakarta: Andi Publishing.
- UU. NO. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.
- Warpani, Suwardjoko dan Indira Warpani. 2007. Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah. Bandung: Penerbit ITB.
- Yoeti.O.A (2001:187) Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan Dan Prospeknya. Jakarta : Pertija.